BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hayat. Proses tersebut diupayakan sekolah agar pesertadidik mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban hidup bermasyarakat (Maunah, 2009). Proses pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian, memajukan kehidupan dalam berbagai bidang, serta mencapai tujuan nasional bangsa (Hasbullah, 2008).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan (SMK/MAK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan pesertadidik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Pesertadidik SMK/MAK perlu memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahlian dan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang tinggi, dan keahlian berkomunikasi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sekaligus mengembangkan keahlian dan keterampilannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan diadakannya sekolah kejuruan adalah untuk mempersiapkan pesertadidik untuk berkecimpung dalam dunia kerja. Karena itulah, kebanyakan sekolah kejuruan hanya fokus pada pelajaran keahlian khusus sekolahnya daripada pelajaran lainnya. Dalam sekolah kejuruan bidang keahlian Pariwisata, pesertadidik kurang tertarik dalam pelajaran selain kompetensi keahliannya, seperti kimia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiyarsi, et al (2019), pesertadidik bidang keahlian Pariwisata merasa

bahwa kimia tidak terkait dengan keahlian khusus mereka dan merasa konsep kimia sulit dipahami, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari – hari.

Wiyarsi, et al juga menambahkan bahwa fakta tersebut membuat adanya penurunan kualitas pembelajaran kimia pada pesertadidik bidang keahlian Pariwisata, padahal pembelajaran kimia diperlukan sebagai pengetahuan dasar untuk menguasai keahlian khusus pariwisata, contohnya adalah pada topik pengolahan makanan. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK berbasis bidang keahlian Pariwisata adalah Tata Boga, yang merupakan bagian dari program keahlian Kuliner. Tata Boga merupakan seni mengolah masakan, pengetahuan di bidang boga yang meliputi tentang makanan, mulai dari pengolahan makanan hingga penghidangan makanan (Bartono dan Ruffino, 2010). Dalam kompetensi keahlian Tata Boga, pemanis, pengawet, pewarna, dan penyedap makanan adalah bahan utama dalam pengolahan makanan dimana kimia berperan sebagai konsep dasar untuk memahami materi tersebut.

Di SMK bidang keahlian Pariwisata, mata pelajaran kimia tidak dipelajari langsung sebagai mata pelajaran, melainkan terintegrasi dalam mata pelajaran IPA terapan (Muharomi dan Pratomo, 2018) karena salah satu tujuan pembelajaran IPA Terapan di SMK bidang keahlian Pariwisata adalah untuk menggunakan pengetahuan dasar IPA sebagai dasar dalam mengembangkan kompetensi di bidang keahlian landasan dalam mengembangkan kompetensi di masing masing bidang keahlian (Kosasih, 2015).

Menurut Faizah (dalam Asliyani, dkk. 2014), fungsi pemberian mata pelajaran kimia di SMK adalah untuk mendukung mata pelajaran produktif, namun kompetensi pesertadidik dalam mata pelajaran kimia cenderung tidak berhubungan langsung dengan kompetensi mata pelajaran produktif. Azizah (2013) mengemukakan bahwa mata pelajaran kimia tidak terintegrasi dengan materi pelajaran produktif, karena guru

melakukan pembelajaran kimia hanya dengan menjelaskan materi secara umum tanpa mengaitkannya dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran produktif. Akibatnya, mata pelajaran kimia di SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga tidak kontekstual dengan mata pelajaran kejuruan.

Sumber daya manusia yang unggul merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan bangsa. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi, basis informasi, pengetahuan, inovasi, dan jejaring ternyata juga melemahkan mentalitas anak bangsa karena adanya simpul informasi yang mudah diakses. Merdeka Belajar adalah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton, agar bisa meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020), Supriano, konsep merdeka belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum demi menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas berekspresi

Merdeka belajar berarti pesertadidik diberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki. Pesertadidik dapat tumbuh dan berkembang sesuai minat, bakat, dan potensinya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian yang berjudul **“Penyesuaian Elemen Kurikulum Kimia pada SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dalam Membangun Merdeka Belajar”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Bagaimana penyesuaian elemen kurikulum kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi*

Keahlian Tata Boga dalam membangun merdeka belajar?”. Berikut pertanyaan penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait arah dari penelitian:

1. Bagaimana kompetensi dasar kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga?
2. Bagaimana konten kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga?
3. Bagaimana dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada konten kimia yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga?
4. Bagaimana desain pembelajaran Merdeka Belajar yang dapat diterapkan pada pembelajaran kimia di SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Penyesuaian elemen kurikulum kimia hanya dilakukan pada SMK Kompetensi keahlian Tata Boga,
2. Elemen kurikulum meliputi kompetensi dasar, konten/materi, dimensi pengetahuan konten, dan strategi pembelajaran,
3. Pemetaan dimensi pengetahuan (Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif) hanya dilakukan berdasarkan klasifikasi/taksonomi Anderson dan Krathworl, dan
4. Desain pembelajaran merdeka belajar yang digunakan adalah variasi belajar, variasi tempat belajar, dan variasi magang di industri.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh elemen kurikulum kimia (kompetensi dasar, konten, dimensi pengetahuan konten, dan strategi

merdeka belajar) yang relevan dengan kebutuhan SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dalam membangun merdeka belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Segi Teori

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang penyesuaian elemen untuk SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lain dalam penyesuaian elemen kurikulum mata pelajaran lain untuk SMK kompetensi keahlian lainnya.

2. Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan bisa mempermudah pesertadidik SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dalam mempelajari kimia dengan pembelajaran merdeka belajar. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merdeka belajar. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian terkait penyesuaian elemen kurikulum kimia di SMK kompetensi keahlian lainnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan bahasan, dan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

1. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yang berisi permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian tersebut dihimpun dalam rumusan masalah penelitian, yang terdiri dari beberapa

pertanyaan penelitian. Pembatasan masalah memuat batasan agar penelitian lebih fokus pada aspek yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian memuat tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian memuat gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi penelitian memuat sistematika penulisan skripsi.

2. Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori, konsep, dan prinsip terkait penelitian yang akan dilakukan sebagai landasan utama dalam penelitian ini, berupa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kajian pustaka penelitian ini meliputi kurikulum, pendidikan menengah kejuruan, silabus, kompetensi dasar, konten/materi pembelajaran, dimensi pengetahuan, dan merdeka belajar.

3. Metode Penelitian

Bab ini berisi desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian, dan instrumen penelitian.

4. Temuan dan Bahasan

Bab ini berisi hasil temuan dan pembahasannya dengan memperhatikan teknik pengolahan data dan analisis data, dan pemaparan jawaban dari pertanyaan penelitian.

5. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi pemaparan hasil analisis temuan penelitian secara keseluruhan, dan hal – hal yang ditemukan peneliti yang bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.